Finance: Journal of Accounting and Finance
4 (1), 2026, 26-40

Available at: https://ejournal.kalamnusantara.org/index.php/finance/index

Pengaruh Literasi Keuangan, *Fintech*, dan Perilaku Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Kota Yogyakarta Pada Era *Smart Finance*

Icha Dwi Anti[1]*, Indah Kurniawati[2]
[1,2]Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia
e-mail: 2200012043@webmail.uad.ac.id
*Corresponding Author.

Abstract: *The transformation of the digital financial system in the smart finance era is driving changes in the way MSMEs' conduct transaction and manage funds, making the quality of financial reports crucial in assisting decision-making and ensuring business continuity. However, many small and medium enterprise (MSME) owners fail to produce good financial reports due to the following factors: poor financial understanding, poor utilization of fintech, and poor financial management. This study aims to ascertain how, in the age of smart finance, financial behavior, fintech use, and financial literacy impact the caliber of MSME financial reports in Yogyakarta City. MSME owners who have employed fintech services in their business operations were surveyed for this study. This poll employed a quantitative methodology. The research sample was selected using purposive sampling technique, specifically businesses that have been operating for at least three years and use digital payment services or data recording systems. A five-point Likert scale questionnaire was used to collect research data, which was then subjected to multiple linear regression analysis. The study demonstrates that the quality of MSME financial reporting is positively and significantly impacted by financial technology. Fintech increases transaction recording efficiency and accuracy, whereas financial literacy enhances business actors' comprehension of financial management and better record-keeping. The creation of improved MSME financial reporting is aided by both elements.*
Keywords*: Financial Literacy, Fintech, Financial Behavior, Financial Statement Quality, MSMEs*

Abstrak: Cara UMKM melakukan transaksi dan menangani kas berubah karena perkembangan sistem keuangan digital di era keuangan cerdas. Akibatnya, kualitas pelaporan keuangan sangat penting untuk mendukung pengambilan keputusan dan menjamin keberlangsungan perusahaan. Namun, kurangnya pengetahuan keuangan, penggunaan teknologi keuangan (*fintech*) yang tidak efisien, dan teknik manajemen keuangan yang tidak konsisten masih menyulitkan banyak pemilik UMKM untuk memberikan laporan keuangan berkualitas tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak perilaku keuangan, penggunaan *fintech*, dan literasi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kota Yogyakarta pada era keuangan cerdas. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan melakukan survei terhadap pemilik UMKM yang telah menggunakan layanan *fintech* dalam operasional bisnis mereka. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu bisnis yang telah beroperasi minimal tiga tahun serta menggunakan layanan pembayaran digital atau sistem pencatatan data. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert lima poin, dan regresi linier berganda digunakan untuk analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan penggunaan teknologi keuangan berdampak positif dan signifikan terhadap peningkatan kualitas pelaporan keuangan UMKM. Meskipun penggunaan *fintech* meningkatkan efektivitas dan ketepatan pencatatan transaksi, literasi keuangan berkontribusi pada pemahaman pelaku bisnis tentang administrasi keuangan dan pencatatan yang lebih efisien. Laporan keuangan berkualitas lebih tinggi dihasilkan dari aspek-aspek ini. Kualitas pelaporan keuangan UMKM dipengaruhi oleh perilaku keuangan, penggunaan *fintech*, dan literasi keuangan, menurut temuan penelitian.
Kata Kunci: Literasi Keuangan, *Fintech*, Perilaku Keuangan, Kualitas Laporan Keuangan, UMKM

This is an open access article under the CC–BY license.

https://doi.org/10.55210/qxpzc936

How to Cite: Anti, I. D., Kurniawati, I. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan, *Fintech*, dan Perilaku Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Kota Yogyakarta Pada Era *Smart Finance*. *Finance: Journal of Accounting and Finance, 4* (1), 26-40. https://doi.org/10.55210/qxpzc936

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital mendorong transformasi sistem keuangan melalui pemanfaatan *financial technology (fintech)* yang mengubah pola transaksi dan pengelolaan keuangan secara konvensional. *Fintech* berperan sebagai instrumen penting dalam mendukung akselerasi ekonomi digital karena memungkinkan akses layanan keuangan yang jauh lebih ringkas, responsif, dan hemat biaya, dengan menargetkan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah fokus utama. (Bank Indonesia, 2017). Definisi *fintech* sebagaimana dinyatakan oleh Bank Indonesia (2017) merujuk pada pemanfaatan inovasi teknologi guna mempermudah proses transaksi di sektor keuangan serta penyediaan layanan keuangan digital tanpa bergantung pada infrastruktur lembaga keuangan tradisional. Integrasi teknologi finansial merupakan elemen vital bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan efisiensi tata kelola keuangan sekaligus daya saing dalam ekosistem digital Revolusi Industri 4.0 (Umami et al., 2023).

Selain literasi finansial, implementasi *fintech* menjadi instrumen penting bagi UMKM guna meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Penelitian ini menyoroti *fintech* sebagai platform akuntansi digital yang mampu memfasilitasi otomasi pencatatan transaksi serta mempermudah penyusunan laporan keuangan secara akurat. Indriani et al. (2025) menyatakan bahwa adopsi teknologi finansial menawarkan kemudahan dalam administrasi keuangan melalui mekanisme digital yang lebih terorganisir. Melalui sistem ini, pelaku usaha dapat meningkatkan efisiensi kerja sekaligus meminimalisir kesalahan pencatatan, yang pada akhirnya akan memperkuat reliabilitas laporan keuangan yang dihasilkan (Rahardyan, 2024).

UMKM memberikan kontribusi signifikan terhadap PDB dan menyediakan banyak lapangan kerja, sehingga menjadikannya sangat penting bagi perekonomian negara. UMKM sangat vital bagi perekonomian Indonesia, mempekerjakan sekitar 97% angkatan kerja dan menghasilkan lebih dari 60% PDB, menurut data dari Kementerian Koperasi dan UMKM (OJK, 2025). Walaupun memberikan dampak besar terhadap ekonomi, sektor UMKM masih menghadapi hambatan dalam hal kualitas administrasi keuangan. Penggunaan metode pencatatan manual yang masih berlanjut dan kurangnya penerapan standar akuntansi yang sesuai merupakan hambatan utama dalam menciptakan laporan keuangan yang akurat dan bermanfaat bagi pelaku bisnis (Oka & Wulandari, 2024). Kondisi ini dipengaruhi oleh rendahnya pemahaman keuangan yang menyebabkan pengambilan keputusan keuangan kurang optimal serta lemahnya kualitas informasi akuntansi (Assanniyah & Setyorini, 2024).

Faktor kunci dalam meningkatkan standar administrasi dan pelaporan data keuangan untuk UMKM adalah penguasaan literasi keuangan. Kemampuan untuk mengelola dan menganalisis berbagai elemen keuangan untuk operasional yang efektif disebut sebagai literasi keuangan dalam konteks ini (NISP, 2023). Keterbatasan pemahaman terhadap prinsip dasar keuangan, seperti manajemen kas, penggunaan kredit, dan proses penyusunan laporan keuangan kerap menjadi kendala serius yang menghambat upaya peningkatan kualitas pelaporan finansial pada sektor UMKM (Rustiana et al., 2025). Menurut penelitian Umami dkk. dari tahun 2023, terdapat korelasi positif antara literasi keuangan yang memadai dengan kualitas laporan keuangan. Peningkatan kompetensi literasi memungkinkan pemilik usaha untuk melakukan penyusunan, verifikasi, dan evaluasi terhadap informasi keuangan dengan metode yang lebih sistematis.

Namun, keberhasilan literasi keuangan dan *fintech* tidak terlepas dari peran perilaku keuangan pelaku usaha. Perilaku keuangan mencerminkan pola pengambilan keputusan, pengelolaan pengeluaran, dan pengaturan kredit dalam aktivitas bisnis (Chong et al., 2021). Wahyuningsih dan Banjarnahor (2025) menegaskan bahwa perilaku keuangan yang tidak bijak dapat memperburuk kondisi keuangan usaha

meskipun pelaku usaha telah memiliki literasi keuangan dan memanfaatkan teknologi finansial. Selaras dengan penelitian Ariadin dan Safitri (2021), dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas keputusan keuangan secara langsung berdampak pada eksistensi dan performa jangka panjang UMKM.

Table 1. Data UMKM di Kota Yogyakarta

Tahun	Jumlah UMKM
2021	39.021
2022	32.793
2023	39.807
2024	42.191
2025	42.500

Sumber: (Yogyakarta, 2026)

Berdasarkan data dataset.jogjakota, jumlah pelaku UMKM di Kota Yogyakarta selama periode 2021-2025 menunjukkan tren yang cenderung meningkat setelah mengalami penurunan pada tahun 2022. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan program pemberdayaan dan digitalisasi usaha daerah. Meskipun teknologi digital mulai berkembang, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan dan kompetensi dalam membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang relevan masih sangat rendah (Kurni & Wardayani, 2023; Kusumawati et al., 2025; Riska Widya Afrianingrum Nur Anita Chandra Putry, 2025). Hambatan utama untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan UMKM adalah kurangnya keahlian dan akses terhadap teknologi keuangan.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji pengaruh perilaku keuangan, teknologi keuangan (*fintech*), dan literasi keuangan terhadap kualitas pelaporan keuangan UMKM. Menurut Umami dkk. (2023), kualitas laporan keuangan UMKM di Kota Sukabumi sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan, penggunaan teknologi keuangan, dan perilaku keuangan pelaku perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Dinar dkk. (2025), yang menunjukkan bahwa keahlian akuntansi, literasi keuangan, dan penggunaan teknologi keuangan memiliki dampak yang menguntungkan dan substansial terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Kesimpulan serupa juga dinyatakan oleh (Fiola & Dewi, 2025) yang menunjukkan bagaimana literasi keuangan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan UMKM di banyak kota besar di Indonesia. Selain itu, menurut (Fadhilah, 2024) kualitas pelaporan keuangan UMKM di Jakarta ditingkatkan oleh literasi keuangan digital. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan mengelola keuangan dan memanfaatkan teknologi keuangan secara maksimal dapat mendukung peningkatan pelaporan keuangan. Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan di wilayah lain, sehingga tidak menggambarkan dengan tepat kondisi UMKM di Kota Yogyakarta. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan di era keuangan cerdas untuk menyelidiki bagaimana perilaku keuangan, teknologi keuangan, dan literasi keuangan memengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM di Kota Yogyakarta.

Meskipun sejumlah studi telah menunjukkan dampak perilaku keuangan, *fintech*, dan literasi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM, sebagian besar penelitian tersebut hanya meneliti faktor-faktor ini secara terpisah atau di wilayah geografis yang berbeda. Selain itu, belum banyak penelitian yang menggabungkan ketiga faktor ini dalam konteks era keuangan cerdas. Kondisi UMKM di Kota Yogyakarta tidak dapat dijelaskan secara memadai oleh temuan penelitian sebelumnya karena adanya variasi regional dalam variabel sosioekonomi dan tingkat adopsi teknologi. Oleh karena itu, diperlukan lebih banyak penelitian untuk menentukan bagaimana *fintech*, perilaku keuangan, dan literasi keuangan memengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM di Kota Yogyakarta sepanjang era keuangan cerdas.

Adaptasi paradigma penelitian yang sama terhadap UMKM di Kota Yogyakarta dengan tetap mempertahankan variabel perilaku keuangan, *fintech*, dan literasi keuangan merupakan hal yang menjadikan penelitian ini inovatif dalam mengisi kesenjangan tersebut. Melalui pendekatan spesifik pada wilayah, riset ini diharapkan dapat menyajikan bukti empiris yang lebih representatif terhadap kondisi lokal, sekaligus menjadi pengayaan literatur terkait variabel-variabel penentu kualitas laporan keuangan pada sektor UMKM.

Penelitian ini mengkaji kualitas laporan keuangan UMKM di Kota Yogyakarta dalam kaitannya dengan perilaku keuangan, adopsi teknologi keuangan (*fintech*), dan literasi keuangan, dengan mempertimbangkan pentingnya unsur-unsur pendukung dalam pelaporan keuangan. Kebaruan riset ini terletak pada pengujian variabel-variabel tersebut secara kolektif di era *smart finance*, guna memberikan gambaran menyeluruh mengenai faktor penentu mutu laporan keuangan dalam ekosistem UMKM yang semakin digital.

Metode

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif asosiatif untuk menguji dan memetakan hubungan kausal antara perilaku keuangan, literasi keuangan, dan penggunaan teknologi keuangan (*fintech*) terhadap kualitas laporan keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Yogyakarta pada era cerdas. Pendekatan ini digunakan karena metode kuantitatif dapat menggunakan analisis statistik terukur untuk mengevaluasi hubungan antar variabel secara objektif (Sugiyono, 2019). Seluruh UMKM di Kota Yogyakarta yang telah memasukkan layanan *fintech* ke dalam operasional dan akuntansi keuangan mereka merupakan populasi penelitian ini. Menurut data terbaru, terdapat sekitar 42.500 unit usaha di Kota Yogyakarta yang memenuhi persyaratan tersebut. Dalam penelitian ini, digunakan metode pengambilan sampel bertujuan *(purposive sampling)*, yaitu teknik pengambilan sampel non-probabilitas. Penggunakan metode ini, responden dipilih berdasarkan standar tertentu yang sesuai dengan urgensi penelitian: UMKM yang telah beroperasi minimal tiga tahun, menggunakan layanan *fintech* seperti QRIS, dompet digital, mobile banking, atau aplikasi pembukuan, dan merupakan manajer atau pemilik yang secara langsung bertanggung jawab atas keuangan perusahaan. Ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan margin kesalahan 10%. Perhitungan ini menghasilkan ukuran sampel minimal 100 responden yang memenuhi persyaratan penelitian. Penelitian ini secara efektif mengumpulkan data dari 127 responden yang memenuhi persyaratan penelitian.

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder untuk memenuhi tujuan analitisnya. Melalui analisis literatur, materi sekunder dikumpulkan, termasuk banyak dokumen pemerintah yang relevan dengan pertanyaan penelitian dan publikasi ilmiah terkemuka. Namun, kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data primer langsung dari responden (Sekaran & Bougie, 2016). Pada bulan April dan Mei 2025, penelitian ini dilakukan di Kota Yogyakarta. Bagi mereka yang memenuhi persyaratan sampel, kuesioner terstruktur digunakan dalam teknik survei untuk mengumpulkan data. Untuk setiap topik kuesioner, tanggapan responden diukur menggunakan skala Likert lima poin, di mana 1 mewakili tingkat ketidaksetujuan terendah (sangat tidak setuju) dan 5 mewakili tingkat persetujuan tertinggi (sangat setuju). Instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan indikator literasi keuangan, *fintech,* perilaku keuangan, dan kualitas laporan keuangan UMKM, sehingga mampu menangkap persepsi serta praktik keuangan responden secara komprehensif.

Table 2. Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Tingkat keandalanlah yang menentukan kualitas pelaporan keuangan di sektor UMKM didefinisikan sebagai reliabilitas dan relevansi dengan informasi yang disajikan, yang	Kelengkapan laporan keuangan; ketepatan dan akurasi pencatatan; kepatuhan terhadap SAK EMKM; kegunaan laporan keuangan

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator
	mencakup aspek kelengkapan data, akurasi, serta kepatuhan terhadap standar akuntansi. Informasi yang berkualitas tinggi ini berfungsi sebagai instrumen krusial dalam mendukung pengambilan keputusan strategis serta mempermudah akses terhadap pendanaan eksternal (Ifada Et Al., 2022; Oktaviranti & Alamsyah, 2023).	
Literasi Keuangan (X1)	Dari sudut pandang konseptual, literasi keuangan untuk UMKM mengacu pada kemampuan untuk memahami konsep-konsep keuangan mendasar, keterampilan manajemen sumber daya keuangan, dan kemampuan analitis dalam mengevaluasi produk keuangan untuk kebutuhan bisnis, serta penerapan pengetahuan ini dalam pengambilan keputusan bisnis, termasuk yang berkaitan dengan keuangan digital (Syamsul et al., 2023).	Pemahaman pencatatan dan pembukuan dasar; pengelolaan kas dan arus kas; pengetahuan produk pembiayaan/kredit; manajemen risiko dan biaya; pemahaman dasae layanan *fintech*.
Fintech (X2)	*Fintech* merupakan pemanfaatan teknologi berbasis digital yang diintegrasikan ke dalam operasional UMKM guna mendukung efisiensi dalam pendokumentasian transaksi, manajemen finansial, serta perumusan laporan keuangan yang sistematis (Ifada et al., 2022).	Kemudahan penggunaan; Kelengkapan fitur akuntansi; Akurasi pencatatan keuangan; Efisiensi waktu dan biaya; Keteraturan dan konsistensi pencatatan.
Perilaku Keuangan (X3)	Perilaku keuangan diartikan sebagai sikap dan langkah nyata yang diambil oleh pelaku UMKM dalam mengatur keuangan bisnisnya dengan pendekatan yang terstruktur, sistematis, dan patuh terhadap rencana anggaran, yang tercermin dari kebiasaan mencatat, menganggarkan, mengendalikan pengeluaran, serta memisahkan keuangan pribadi dan usaha (Ajzen, 1991; Mahya, 2024)	Pendokumentasian transaksi harian, penerapan alokasi anggaran, serta kedisiplinan dalam memisahkan aset pribadi dari modal usaha, penyisihan dana cadangan (dana darurat) serta adopsi teknologi melalui penggunaan aplikasi keuangan digital.

Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan untuk menjamin kualitas instrumen penelitian sebelum tahap analisis data. Metode Pearson Product Moment digunakan dalam uji validitas, dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 berfungsi sebagai kriteria pengambilan keputusan. Koefisien Alpha Cronbach dihitung untuk melakukan uji reliabilitas. Suatu instrumen dianggap dapat diandalkan jika nilai Cronbach's Alpha-nya lebih besar dari 0,70. Oleh karena itu, instrumen yang memenuhi kedua persyaratan tersebut sesuai untuk digunakan dalam proses pengumpulan dan analisis data penelitian (Sugiyono, 2019; Sekaran & Bougie, 2016).

Statistik deskriptif digunakan dalam analisis data ini untuk mengkarakterisasi fitur data dan peserta penelitian berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan deviasi standar. Sebelum menggunakan analisis regresi, sejumlah uji asumsi tradisional dilakukan. Pengujian ini mencakup uji multikolinearitas menggunakan nilai Toleransi dan Faktor Inflasi Varians (VIF), uji normalitas menggunakan pendekatan Kolmogorov-Smirnov dan Plot P-P Normal, serta uji heteroskedastisitas menggunakan observasi grafik scatterplot atau uji Glejser untuk memastikan asumsi model regresi tidak dilanggar (Ghozali, 2021).

Hipotesis penelitian diuji menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui bagaimana perilaku keuangan, adopsi *fintech*, dan literasi keuangan memengaruhi kualitas pelaporan keuangan UMKM. Berikut ini adalah formulasi model regresi yang digunakan dalam penelitian:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas Laporan Keuangan
X_1 = Literasi Keuangan
X_2 = Adopsi *Fintech*
X_3 = Perilaku Keuangan
β_0 = Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen
e = *Eror term* (residual)

Hipotesis dinilai menggunakan dua teknik: pengujian parsial dengan uji t dan pengujian simultan dengan uji F. Selain itu, kemampuan model untuk memprediksi perubahan variabel dependen dinilai menggunakan koefisien determinasi/R2 yang disesuaikan (Gujarati & Porter, 2020). Seluruh proses komputasi dan analisis data penelitian ini dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics.

Hasil dan Pembahasan

UMKM di Kota Yogyakarta yang telah mengintegrasikan teknologi keuangan (*fintech*) ke dalam operasional, mereka diberikan kuesioner untuk diisi guna mengumpulkan responden untuk penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan melalui dua mekanisme, yakni penyebaran secara luring (tatap muka) dan daring melalui *Google Form*. Adapun kriteria responden yang ditetapkan adalah pemilik atau pengelola UMKM yang memiliki kewenangan penuh dalam manajemen keuangan bisnis dan telah menggunakan layanan *fintech* seperti QRIS, dompet digital, mobile banking, atau aplikasi pembukuan digital.

Table 3. Profil Responden

Profil Demografi	Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	73	57,5%
Perempuan	54	42,5%
Usia		
19-29 Tahun	22	17,3%
30-29 Tahun	57	44,9%
40-49 Tahun	31	24,4%
>50 Tahun	17	13,4%
Tingkat Pendidikan		
SD/MI – SMP/MTS	8	6,3%
SMA/MA/SMK	81	63,8%
SARJANA	38	29,9%
Usia Usaha		
1-3 Tahun	2	1,6%
3-5 Tahun	42	33,1%
5-10 Tahun	48	37,8%
>10 Tahun	35	27,6%
Jenis Usaha		
Jasa	19	15%
Retail/Eceran	27	21,3%
Produksi	22	17,3%
Agen	26	20,5%
FnB (makanan dan minuman)	33	26%
Omset Perbulan		
<Rp 5.000.000	17	13,4%
Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000	49	38,6%
Rp 11.000.000 – Rp 16.000.000	36	28,3%
>Rp 17.000.000	25	19,7%

Sumber: Olah Data, 2026

Berdasarkan profil demografis responden, komposisi gender didominasi oleh laki-laki sebesar 57,5%, sementara sisanya, yakni 42,5%, adalah perempuan. Dari sisi usia, kelompok partisipan terbanyak berada dalam kisaran 30–39 tahun (44,9%). Sebagian besar responden (63,8%) telah menyelesaikan sekolah menengah atas atau sekolah teknik. Selain itu, masa operasional usaha responden paling banyak berada dalam kategori 5–10 tahun dengan proporsi sebesar 37,8%. Jenis usaha responden paling dominan bergerak pada bidang FnB (makanan dan minuman) sebesar 26%. Sementara itu, tingkat omzet per bulan responden paling banyak berada pada rentang Rp5.000.000–Rp10.000.000 sebesar 38,6%. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada dalam rentang usia produktif telah menyelesaikan pendidikan menengah dan memiliki keahlian manajemen perusahaan sebelumnya, serta telah menggunakan *fintech* untuk mengelola keuangan dan bisnis mereka.

Tabel 4. Hasil Uji Statistic Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan	127	14	30	23.91	4.302
Financial technology	127	13	30	23.61	4.089
Perilaku Keuangan	127	19	35	27.82	5.276
Kualitas Laporan Keuangan	127	34	60	47.35	6.872
Valid N (listwise)	127				

Sumber: IMB SPSS dan Olah Data, 2026

Ringkasan umum dari setiap variabel penelitian diberikan berdasarkan temuan analisis statistik deskriptif dari 127 responden. Variabel literasi keuangan (X1) memiliki rata-rata 23,91 dan simpangan baku 4,302, dengan nilai minimum 14 dan nilai maksimum 30. Hasil ini menunjukkan kecenderungan fluktuasi data yang konsisten dan tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi di antara responden.

Berdasarkan analisis deskriptif, variabel *financial technology* (X2) memiliki rata-rata 23,61 (standar deviasi 4,089) pada rentang skor 13–30, yang menandakan pemanfaatan teknologi keuangan yang baik di kalangan UMKM. Beranjak ke variabel perilaku keuangan (X3), diperoleh nilai rata-rata 27,82 dengan standar deviasi 5,276. Hasil ini mencerminkan perilaku keuangan yang positif, walaupun menunjukkan tingkat heterogenitas yang sedikit lebih tinggi. Adapun kualitas laporan keuangan (Y) menunjukkan rata-rata 47,35 dengan standar deviasi 6,872, yang mengonfirmasi bahwa responden telah menghasilkan laporan keuangan dengan kualitas yang baik, kendati data menunjukkan distribusi yang lebih variatif dibandingkan variabel lainnya

Tabel 5. Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	X1.1	0,895	0,1466	SAHIH
	X1.2	0,891	0,1466	SAHIH
	X1.3	0,895	0,1466	SAHIH
	X1.4	0,896	0,1466	SAHIH
	X1.5	0,923	0,1466	SAHIH
	X1.6	0,872	0,1466	SAHIH
Financial technology (X2)	X2.1	0,898	0,1466	SAHIH
	X2.2	0,880	0,1466	SAHIH
	X2.3	0,850	0,1466	SAHIH
	X2.4	0,904	0,1466	SAHIH
	X2.5	0,897	0,1466	SAHIH
	X2.6	0,837	0,1466	SAHIH
Perilaku Keuangan (X3)	X3.1	0,937	0,1466	SAHIH
	X3.2	0,933	0,1466	SAHIH
	X3.3	0,959	0,1466	SAHIH
	X3.4	0,935	0,1466	SAHIH

Variabel	Butir Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	X3.5	0,924	0,1466	SAHIH
	X3.6	0,919	0,1466	SAHIH
	X3.7	0,938	0,1466	SAHIH
	Y1.1	0,836	0,1466	SAHIH
	Y1.2	0,815	0,1466	SAHIH
	Y1.3	0,792	0,1466	SAHIH
	Y1.4	0,856	0,1466	SAHIH
	Y1.5	0,774	0,1466	SAHIH
	Y1.6	0,826	0,1466	SAHIH
	Y1.7	0,836	0,1466	SAHIH
	Y1.8	0,871	0,1466	SAHIH
	Y1.9	0,829	0,1466	SAHIH
	Y1.10	0,844	0,1466	SAHIH
	Y1.11	0,848	0,1466	SAHIH
	Y1.12	0,812	0,1466	SAHIH

Sumber: IBM SPSS dan Olah Data, 2026

Berdasarkan hasil uji validitas, setiap item pernyataan dalam variabel literasi keuangan, teknologi keuangan, perilaku keuangan, dan kualitas laporan keuangan dianggap valid. Kesimpulan ini didasarkan pada nilai r prediksi untuk setiap item, yang lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,1466. Dengan demikian, semua indikator penelitian dapat digunakan untuk mewakili konstruk yang diteliti dalam studi lebih lanjut karena telah memenuhi standar validitas.

Tingkat validitas yang tinggi ditunjukkan oleh rentang nilai r yang dihitung untuk setiap variabel. Untuk literasi keuangan (X1), teknologi keuangan (X2), perilaku keuangan (X3), dan kualitas laporan keuangan (Y), nilai r yang dihitung masing-masing adalah 0,872–0,923, 0,837–0,904, dan 0,774–0,871. Karena setiap nilai r yang dihitung lebih tinggi daripada nilai r tabel sebesar 0,1466, setiap elemen instrumen dianggap dapat diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa setiap indikator memenuhi kriteria untuk digunakan dalam analisis studi tambahan dan mampu secara akurat mewakili variabel yang diukur.

Tabel 6. Hasil Uji Realibilitas

Variabel	*Cronbach's Alpha Item*	*Cronbach's Alpha*	Keterangan
X1	0,950	0,6	Reliabel
X2	0,940	0,6	Reliabel
X3	0,976	0,6	Reliabel
Y	0,957	0,6	Reliabel

Sumber: IMB SPSS dan Olah Data, 2026

Tingkat konsistensi instrumen diuji melalui prosedur reliabilitas dengan menggunakan kriteria Koefisien *Cronbach's Alpha*. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa semua variabel penelitian memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang signifikan, yakni > 0,6. Nilai yang diperoleh untuk variabel literasi keuangan sebesar 0,950; *financial technology* sebesar 0,940; perilaku keuangan sebesar 0,976; serta kualitas laporan keuangan sebesar 0,957. Hal ini menunjukkan bahwa keandalan semua alat penelitian cukup tinggi. Semua instrumen penelitian mampu menghasilkan data pengukuran yang konsisten dan memiliki tingkat kepercayaan yang memadai karena semuanya memenuhi standar keandalan.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			127
Normal Parameters[a,b]	Mean		0.0000000
	Std. Deviation		4.61725021
Most Extreme Differences	Absolute		0.053
	Positive		0.029
	Negative		-0.053
Test Statistic			0.053
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			.200[d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[e]	Sig.		0.529
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.516
		Upper Bound	0.542

Sumber: IMB SPSS dan Olah Data, 2026

Untuk memastikan residual model regresi terdistribusi secara teratur, dilakukan pengujian normalitas. Nilai signifikansi asimtotik (2-tailed) dari uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0,200. Karena hasil ini lebih besar dari tingkat signifikansi 5%, hal ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi secara konsisten. Akibatnya, model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas, yang merupakan prasyarat untuk analisis regresi linier berganda.

Asumsi normalitas diperkuat tidak hanya oleh temuan uji statistik Kolmogorov-Smirnov tetapi juga oleh pemeriksaan Plot P-P Normal. Grafik tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar titik residual mengikuti jalur garis diagonal dan terletak di sekitarnya. Pola distribusi ini menunjukkan bahwa residual model memiliki distribusi yang pada dasarnya normal, sehingga kondisi normalitas dapat dianggap terpenuhi. Model regresi dapat menghasilkan estimasi yang lebih akurat dan sesuai untuk penelitian lebih lanjut jika persyaratan ini terpenuhi.

Gambar 1. Hasil Uji Normal P-P PLOT

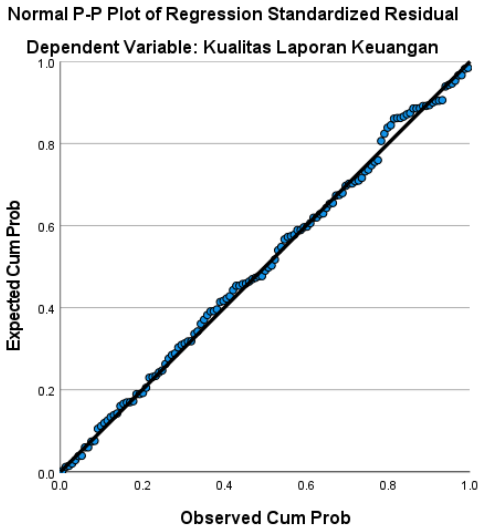

Sumber: IMB SPSS dan Olah Data, 2026

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Literasi Keuangan	0.937	1.067
	Financial technology	0.984	1.016
	Perilaku Keuangan	0.942	1.061

Sumber: IMB SPSS dan Olah Data, 2026

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, setiap variabel independen memenuhi kriteria bebas multikolinearitas karena nilai toleransinya lebih dari 0,10 dan nilai VIF-nya kurang dari 10. Nilai toleransi untuk teknologi keuangan adalah 0,984 dan VIF-nya adalah 1,016; nilai toleransi untuk perilaku keuangan adalah 0,942 dan VIF-nya adalah 1,061; dan nilai toleransi untuk literasi keuangan adalah 0,937 dan VIF-nya adalah 1,067. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat sedikit korelasi antara variabel independen dalam model penelitian.

Temuan ini menunjukkan bahwa model regresi ini tidak menunjukkan bukti adanya multikolinearitas. Hal ini memberikan dukungan statistik untuk gagasan bahwa variabel perilaku keuangan, *financial technology*, dan literasi keuangan harus diteliti bersama dalam paradigma studi ini.

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

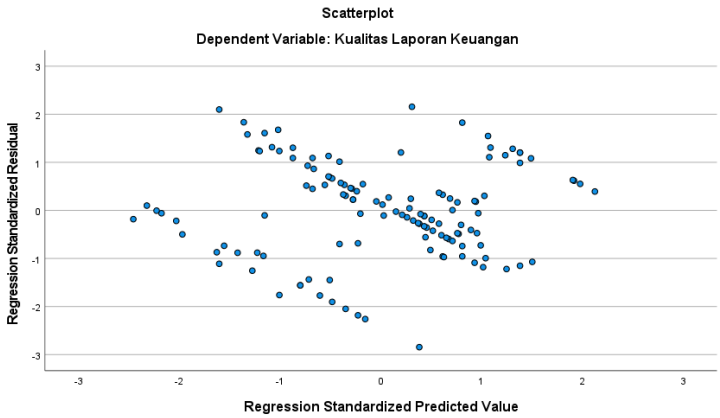

Sumber: IMB SPSS dan Olah Data, 2026

Grafik scatterplot yang menunjukkan korelasi antara residual terstandarisasi (SRESID) dan nilai prediksi terstandarisasi (ZPRED) digunakan untuk melakukan uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Pengamatan pada grafik menunjukkan bahwa titik-titik data tampak terdistribusi secara acak, tanpa pola yang jelas, dan berada di atas maupun di bawah nol pada sumbu Y.

Karena varians residualnya konstan, hasil ini menunjukkan bahwa model regresi tidak menunjukkan heteroskedastisitas. Oleh karena itu, model regresi dianggap sesuai untuk digunakan pengujian hipotesis lebih lanjut karena persyaratan homoskedastisitas telah terpenuhi.

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.833	3.559		1.358	0.177
	Literasi Keuangan	0.744	0.100	0.466	7.440	0.000
	Financial technology	0.682	0.103	0.406	6.645	0.000
	Perilaku Keuangan	0.310	0.081	0.238	3.816	0.000

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: IMB SPSS dan Olah Data, 2026

Berdasarkan temuan analisis data menggunakan metode regresi linier berganda, dibuat sebuah model persamaan regresi yang dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = 4{,}833 + 0{,}744X1 + 0{,}682X2 + 0{,}310X3$$

Nilai konstanta 4,833 berarti menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan akan mencapai nilai 4,833 unit jika variabel perilaku keuangan, teknologi keuangan, dan literasi keuangan memiliki nilai nol (konstan). Koefisien regresi variabel literasi keuangan tercatat sebesar 0,744 dengan nilai signifikansi 0,000. Temuan ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa seiring meningkatnya literasi keuangan, kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh UMKM tersebut juga akan meningkat.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel teknologi keuangan memiliki nilai koefisien 0,682 dan tingkat signifikansi 0,000 (<0,05). Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas pelaporan keuangan UMKM dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh teknologi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika teknologi keuangan lebih sering digunakan, kualitas laporan keuangan yang dihasilkan juga akan meningkat. Temuan penelitian ini menguatkan temuan penelitian Fiola dan Dewi (2025), yang menemukan bahwa teknologi keuangan dapat meningkatkan kaliber pelaporan keuangan UMKM. Hal ini terjadi sebagai hasil dari kemampuan teknologi keuangan untuk membantu pelaku bisnis dalam menangani transaksi dan mengumpulkan data keuangan secara lebih efektif, akurat, dan sistematis, yang meningkatkan ketepatan dan keandalan data yang ditampilkan dalam laporan keuangan.

Pada tingkat signifikansi 0,000, nilai koefisien regresi sebesar 0,310 menunjukkan bahwa variabel perilaku keuangan secara signifikan dan positif memengaruhi kualitas laporan keuangan. Hasil ini menyiratkan bahwa praktik keuangan UMKM memiliki dampak pada kualitas laporan keuangan berikutnya, namun tidak sebesar dampak variabel sebelumnya.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.741[a]	0.549	0.538	4.673

a. Predictors: (Constant), Perilaku Keuangan, *Financial technology*, Literasi Keuangan

Sumber: IMB SPSS dan Olah Data, 2026

Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai R-squared sebesar 0,549 dan adjusted R-squared sebesar 0,538. Studi ini menemukan bahwa 53,8% varians dalam kualitas laporan keuangan dijelaskan oleh perilaku keuangan, teknologi keuangan, dan literasi keuangan. Sementara itu, 46,2% variasi dijelaskan oleh faktor-faktor yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Tabel 11. Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3264.861	3	1088.287	49.832	.000[b]
	Residual	2686.194	123	21.839		
	Total	5951.055	126			

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan
b. Predictors: (Constant), Perilaku Keuangan, *Financial technology*, Literasi Keuangan

Sumber: IMB SPSS dan Olah Data, 2026

Pengujian simultan dengan Uji F menghasilkan nilai F sebesar 49,832 dan nilai signifikansi 0,000. Perilaku keuangan, teknologi keuangan, dan literasi keuangan semuanya secara signifikan mempengaruhi kualitas laporan keuangan secara bersamaan, menurut nilai signifikansi di bawah tingkat signifikansi 5%. Kesimpulannya, model regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat diterapkan dan mampu menjelaskan bagaimana faktor-faktor independen memengaruhi variabel dependen secara keseluruhan.

Tabel 12. Hasil Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.833	3.559		1.358	0.177
	Literasi Keuangan	0.744	0.100	0.466	7.440	0.000
	Financial technology	0.682	0.103	0.406	6.645	0.000
	Perilaku Keuangan	0.310	0.081	0.238	3.816	0.000

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: IMB SPSS dan Olah Data, 2026

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak yang menguntungkan dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM Kota Yogyakarta. Dampak ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,744. Temuan ini menunjukkan betapa pentingnya bagi UMKM untuk memahami dan mengelola data keuangan agar dapat memberikan laporan keuangan yang akurat dan berkualitas tinggi. Dengan meningkatnya tingkat literasi keuangan, kualitas penyusunan laporan keuangan juga cenderung mengalami peningkatan.

Literasi keuangan memberikan UMKM pemahaman menyeluruh tentang dasar-dasar manajemen keuangan, termasuk cara mencatat transaksi dan membuat laporan keuangan. Pemahaman ini berfungsi sebagai penggerak utama yang mendorong pelaku usaha untuk mendokumentasikan aktivitas bisnis secara sistematis dan akurat. Dengan kata lain, laporan keuangan yang dihasilkan tidak hanya mencerminkan kondisi riil usaha, tetapi juga menjadi instrumen strategis yang valid bagi pelaku usaha dalam pengambilan pilihan bisnis yang sesuai.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Dwi dan Rahmawati (2025), yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak besar dan positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Fadhilah (2024) melaporkan hasil serupa, menyatakan bahwa kualitas pelaporan keuangan yang lebih baik merupakan hasil dari literasi keuangan digital yang lebih tinggi. Konsistensi penelitian ini menunjukkan bahwa pembuatan laporan keuangan yang akurat dan dapat dipercaya membutuhkan pemahaman yang kuat tentang keuangan. Seperti yang juga ditunjukkan oleh penelitian ini di kalangan

UMKM Yogyakarta, tingkat literasi keuangan yang lebih baik biasanya mengarah pada laporan keuangan yang berkualitas lebih tinggi.

Pengaruh *Financial technology* terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Studi ini menunjukkan bahwa teknologi keuangan memiliki dampak yang menguntungkan dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kota Yogyakarta, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,682 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi keuangan dapat meningkatkan kapasitas UMKM untuk menangani dan mendokumentasikan transaksi keuangan secara lebih sistematis. Oleh karena itu, hasil dari laporan keuangan menjadi lebih baik, relevan, dan berkualitas unggul, yang mendorong keberlanjutan bisnis dan menjadi dasar pengambilan keputusan.

Pemanfaatan *financial technology* melalui berbagai layanan, seperti QRIS, dompet digital, *mobile banking*, serta aplikasi pembukuan digital, berperan penting dalam mentransformasi operasional keuangan UMKM. Teknologi ini memfasilitasi pencatatan transaksi secara otomatis, yang secara signifikan memitigasi risiko kesalahan manusia (*human error*) serta meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan. Selain itu, sistem digital memungkinkan pengarsipan data transaksi dengan cara yang lebih terorganisir dan mudah diakses, yang menjadikannya alat penting untuk menghasilkan laporan keuangan yang cepat, akurat, dan dapat diandalkan.

Studi ini mendukung temuan studi Fiola dan Dewi (2025) dengan menunjukkan bahwa teknologi keuangan memiliki dampak besar dan bermanfaat terhadap kualitas pelaporan keuangan UMKM. Telah ditunjukkan bahwa penggunaan teknologi keuangan meningkatkan efisiensi pelaporan dan pencatatan keuangan. Hal ini terlihat pada UMKM Kota Yogyakarta, di mana adopsi layanan digital yang didukung oleh ekosistem lokal yang inklusif telah meningkatkan kualitas pelaporan keuangan para pelaku korporasi secara signifikan.

Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kota Yogyakarta, dengan koefisien regresi sebesar 0,310 dan tingkat signifikansi 0,000. Telah terbukti bahwa aktivitas keuangan memiliki pengaruh empiris dalam mendukung kualitas pelaporan keuangan, meskipun kontribusinya lebih kecil dibandingkan dengan faktor literasi keuangan dan teknologi keuangan. Temuan ini menegaskan bahwa selain kemampuan teknis dan dukungan teknologi, kedisiplinan serta sikap pelaku usaha dalam pengelolaan keuangan sangat penting untuk menghasilkan laporan keuangan berkualitas tinggi.

Perilaku keuangan mencerminkan manifestasi tindakan pelaku UMKM dalam mengelola pendapatan, mengendalikan pengeluaran, serta menyusun anggaran secara konsisten. Pelaku usaha yang memiliki perilaku keuangan yang baik umumnya menunjukkan disiplin tinggi dalam memisahkan entitas keuangan pribadi dari bisnis, menyimpan bukti transaksi secara tertib, dan melakukan pencatatan secara rutin. Kedisiplinan perilaku inilah yang menjadi motor penggerak tersusunnya laporan keuangan yang komprehensif, akurat, dan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Temuan penelitian ini mendukung temuan Umami dkk. (2023), yang menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan UMKM dipengaruhi secara positif oleh perilaku keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa, selain persyaratan teknis pencatatan dan pelaporan, sikap, disiplin, dan prosedur manajemen keuangan pelaku usaha juga memengaruhi kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, mendorong praktik keuangan yang sehat merupakan komponen penting dari pendekatan komprehensif yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan UMKM.

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa:

1. Pada tingkat signifikansi 0,000, nilai uji-t untuk variabel literasi keuangan adalah 7,440. Nilai signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak positif dan substansial terhadap kualitas pelaporan keuangan.
2. Pada tingkat signifikansi 0,000, variabel teknologi keuangan menunjukkan hasil uji-t sebesar 6,645. Skor signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa teknologi keuangan memiliki dampak positif dan substansial terhadap kualitas pelaporan keuangan.
3. Variabel perilaku keuangan memiliki nilai signifikansi 0,000 dan nilai t sebesar 3,816. Kualitas laporan keuangan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh perilaku keuangan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Secara keseluruhan, temuan studi ini menegaskan bahwa aktivitas keuangan, *financial technology*, dan aktivitas keuangan merupakan determinan krusial yang secara signifikan memengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM. Hasil ini memberikan bukti empiris bahwa integrasi antara kompetensi individu, adopsi teknologi, dan disiplin dalam berperilaku keuangan merupakan fondasi utama dalam menciptakan pelaporan keuangan yang berkualitas dan akuntabel.

Penutup

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku keuangan, teknologi keuangan (fintech), dan literasi keuangan memiliki dampak yang menguntungkan dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kota Yogyakarta pada era keuangan cerdas. Pengaruh paling signifikan di antara ketiga faktor tersebut terbukti adalah literasi keuangan. Bersamaan dengan itu, telah ditunjukkan bahwa ketiga faktor ini secara signifikan menjelaskan perbedaan kualitas laporan keuangan. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan, pemanfaatan teknologi secara maksimal, dan penerapan praktik keuangan yang bertanggung jawab sangat penting untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan UMKM.

Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa berbagai faktor, termasuk penerapan praktik keuangan yang sehat dan penggunaan teknologi keuangan di samping kemampuan aktivitas keuangan, berinteraksi untuk meningkatkan standar pelaporan keuangan UMKM. Menurut data koefisien determinasi, ketiga variabel ini secara gabungan menjelaskan 53,8% varians dalam kualitas laporan keuangan, dengan faktor tambahan di luar model penelitian yang memengaruhi 46,2% sisanya. Oleh karena itu, meningkatkan literasi keuangan, memanfaatkan teknologi keuangan sebaik-baiknya, dan pembentukan perilaku keuangan yang berkelanjutan dan bertanggung jawab merupakan komponen penting dari strategi terpadu untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan UMKM.

Daftar Pustaka

Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, *50*(2), 179–211. https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T

Ariadin, M., & Safitri, T. A. (2021). *PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN PADA UMKM SENTRA KERAJINAN KAYU DI KABUPATEN DOMPU*. *14*(1), 31–43.

Assanniyah, M., & Setyorini, H. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Kecamatan Tanggulangin*. *9*(Februari), 36–49.

Bank Indonesia. (2017). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial*. Bank Indonesia.

Chong, K. F., Sabri, M. F., Magli, A. S., & Rahim, H. A. B. D. (2021). *The Effects of Financial Literacy , Self-Efficacy and Self-Coping on Financial Behavior of Emerging Adults *. 8*(3), 905–915. https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0905

Dinar, S. S., Daryanti, & Asriyana. (2025). ANALISIS PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN UMKM (STUDI KASUS PADA MITRA UKM GLOBAL SULSEL). *MACAKKA Journal of Accounting Review*, *1*(2), 116–122. https://ojs.stie.ypupmks.ac.id/index.php/MJAR/article/view/109

Fadhilah, A. T. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Jakarta. *JAIS - Journal of Accounting Information System*, *4*(1), 23–28. https://doi.org/10.31294/JAIS.V5I1.3346

Fiola, V., & Dewi, P. P. R. A. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial technology* terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, *13*(2), 103–118. https://doi.org/10.30738/JA.V13I2.4765

Ghozali. (2021). *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE*.

Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2020). *BASIC ECOMETRICS*.

Ifada, L. M., Anik, S., Sukesti, F., & Asri, A. S. (2022). Implementing SAK ETAP on the Quality of SMEs Financial Reporting. *JURNAL ASET (AKUNTANSI RISET*, *14*(2), 313–324.

Indriani, L. R. R., Girsang, M. J., Silalahi, D., & Sitompul, P. (2025). Pengaruh Integrasi *Fintech* terhadap Efisiensi Manajemen Keuangan UMKM : Studi Kasus UMKM di Kota Medan. *Jurnal IKRAITH-EKONOMIKA*, *8*(3), 1031–1038.

Kurni, A., & Wardayani, W. (2023). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak Emkm) Dan *Financial technology* Pad Ausaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Keripik Barokah. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, *12*(2), 226. https://doi.org/10.35906/equili.v12i2.1571

Kusumawati, A., Andro, R., Nugraha, Z., Nurrahman, A., Saputri, A., Achmadi, C. R., & Makarim, M. H. (2025). Sinergi Financial Literacy, *Fintech*, dan Financial Behaviour dalam Mendorong Kinerja UMKM. *Maret*, *2025*(2), 43–59.

Mahya, Y. (2024). *THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY AND FINANCIAL BEHAVIOR ON THE FINANCIAL PERFORMANCE OF SMES : A REGRESSION ANALYSIS STUDY IN INDONESIA*. *4*(10), 9424–9433.

NISP, R. O. (2023). Kenali Apa Itu Literasi Keuangan, Tingkatan dan Pentingnya. *OCBC.Id*.

OJK. (2025). UMKM Mendunia: Strategi Peningkatan Skala Bisnis Menembus Pasar Nasional dan Internasional. In *OJK Institute*. Otoritas Jasa Keuangan.

Oka, M. T., & Wulandari, I. (2024). PELATIHAN PENCATATAN LAPORAN KEUANGAN UMKM BERBASIS DIGITAL MENGGUNAKAN APLIKASI AKUNTANSI UMUM (AKU). *Jurnal BUDIMAS*, *06*(01), 1–8.

Oktaviranti, A., & Alamsyah, M. I. (2023). *Literasi Keuangan , Persepsi UMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Penerapan SAK EMKM Sebagai Variabel Mediasi*. *7*(1), 133–143.

Prof. Dr Sugiyono. (2019). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF dan R&D* (M. Dr.Ir.Sutopo.S.Pd, Ed.). ALFABETA, cv.

Rahardyan, A. (2024). Pengusaha Digital Ungkap Alasan UMKM Banyak Manfaatkan Pembayaran Digital. *Bisnis.Com*.

Riska Widya Afrianingrum Nur Anita Chandra Putry, S. A. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial technology*, dan Bisnis Digital terhadap Kinerja Keuangan UMKM dengan Inklusi Keuangan sebagai Variabel Moderasi. In *Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.

Rustiana, Budisantoso, A. T., & Kurniawan, C. H. (2025). *Pelatihan Literasi Akuntansi Keuangan bagi Pelaku UMKM Credit Union Cindelaras Tumangkar*. *5*(1), 7–11.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods For Business: A Skill-Building Approach (7th ed.)* (7, Ed.). John Wiley & Sons.

Syamsul, Rosyada, D., & Kuswaniwati, T. (2023). *Literasi Keuangan UMKM: Ditinjau Dari Aspek Pengetahuan Keuangan, Lembaga Keuangan, dan Teknologi Keuangan*. *2*(2).

Umami, N. A., Liliawati, L., & Nurani, R. (2023). Determinan yang Memengaruhi Kualitas Laporan Keuangan UMKM Dalam Transformasi Digital Ekonomi. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, *9*(2), 649. https://doi.org/10.17358/jabm.9.2.649

Wahyuningsih, S., & Banjarnahor, H. (2025). Pengaruh Financial Literacy , *Fintech* , Dan Financial Behavior Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Umkm Dalam Transformasi Digital Ekonomi. *JurnalEkonomikaDanBisnis(JEBS)*, *5*(4).

Yogyakarta, D. K. (2024). *Dataset Open Data Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Yogyakarta*. Open Data Kota Yogyakarta.